

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan terkait bagian yang bersifat prosedural seperti desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data. Hal tersebut guna memberikan gambaran terkait alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Penggunaan metode kualitatif ketika meneliti masalah membutuhkan pengungkapan fenomena seperti penelitian yang dilakukan yang akan mengungkap fenomena yang terjadi di lingkungan Pendidikan Tinggi yakni kekerasan seksual (Fadli, 2021). Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih dalam. Pendapat yang konsisten mengenai fenomena kekerasan seksual. Praghlapati (2020) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, sama halnya dengan fenomena kekerasan seksual hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Praghlapati, 2020), dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta dari fenomena yang terjadi di lingkungan Pendidikan Tinggi tentang kekerasan seksual.

Fakta tersebut yaitu mengenai topik yang akan dibahas mengenai sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi. Menurut Nuryana (2019), "penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan yang didasarkan pada pemahaman tentang masalah-masalah sosial, untuk membentuk gambaran yang utuh secara menyeluruh, yang terdiri dari kata-kata, melaporkan pandangan pelapor secara rinci, dan menyusunnya sebagai keseluruhan secara deskripsi" (Nuryana & Utari, 2019). Dalam penelitian kualitatif,

penelitian ini berarti bahwa data, fakta dan informasi tentang sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi, guna menjawab pertanyaan yang telah diajukan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh penelitian yang dilakukan di tiga kampus besar di Kota Bandung yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda mulai dari bidang pendidikan, teknologi, dan agama yakni Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Islam Negeri, dan Institut Teknologi Bandung.

3.1.2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Diharapkan metode penelitian ini bisa mengungkap fenomena sistem relasi kekuasaan yang terjadi di lingkungan Pendidikan terhadap kekerasan seksual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suyanto dan Sutinah (2018) bahwa fenomenologi beranjak dari filsafat yang dicetuskan oleh filsuf Jerman Edmund H.Husserl (1859-1938). Denzin dan Lincoln (2019) menambahkan bahwa metode penelitian fenomenologi merupakan sekelompok pendekatan penelitian yang lebih terfokuskan pada penafsiran “realitas” seperti apa data di lapangan mengenai fenomena kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi yang dibentuk oleh praktik-praktik interpretif. Selanjutnya dijelaskan metode ini menggali informan yang sudah ditetapkan dalam partisipan penelitian tentang pengalaman diri pribadi selama berada di lingkungan Pendidikan Tinggi dan mengkaji bagaimana manusia membangun dan memberi makna atas tiap-tiap tindakan mereka dalam situasi konkret (Wulandri & Fauziah, 2019).

Mengungkapkan bahwa perspektif ini mempunyai implikasi. Pertama, yang penting untuk diketahui ialah apa yang dialami orang dan bagaimana ia menafsirkan dunia. Inilah pokok perhatian penyelidikan fenomenologis. Kedua, satu-satunya cara agar kita benar-benar mengetahui apa yang dialami orang lain adalah langsung mengalaminya sendiri. Disinilah pentingnya observasi partisipatif. Adapun Belon menyimpulkan bahwa metode penelitian fenomenologi mempelajari struktur

pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama) (Beloan et al., 2019). Bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Sehingga fenomenologi akan memimpin kita semua pada latar belakang dan kondisi-kondisi di balik sebuah pengalaman. Selanjutnya dijelaskan bahwa pusat dari struktur kesadaran adalah “kesengajaan”, yakni bagaimana makna dan isi pengalaman yang berhubungan langsung dengan objek. Menjelaskan bahwa tujuan awal fenomenologi sangat sederhana, fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha menjelaskannya dengan cara apapun dan tanpa menghubungkan signifikansi dan makna tempat tidak ada sesuatu apapun (Zakharovskyi, 2021). Tahapan ini akan membantu mencari data fakta di lapangan yang akurat mengenai topik penelitian tentang sistem patriarki dan relasi kekuasaan terhadap kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi, seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa fenomena tersebut yang terjadi di lapangan akan menjadi sebuah data mentah yang akan diproses menjadi fokus penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian adalah hal-hal yang dipelajari oleh individu, objek, atau institusi (organisasi). Di dalam partisipan penelitian inilah terdapat objek penelitian yang akan membantu data penelitian ini tentang sistem patriarki dan relasi kekuasaan terhadap kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian, harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (Fatihayah, 2022). Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang di lingkungan Pendidikan Tinggi yang memiliki karakteristik yang berbeda yakni universitas yang berfokus dalam bidang pendidikan, bidang teknologi, dan bidang agama. Oleh sebab itu maka partisipan dalam penelitian ini adalah Dosen di UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung, lalu mahasiswa aktif yang mengikuti organisasi kampus maupun non organisasi di UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung, dan Satgas kekerasan seksual kepala atau anggota di UPI, ITB, dan UIN

Andreian Yusup, 2023

HEGEMONI SISTEM PATRIARKI DAN RELASI KEKUASAAN TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kota Bandung tentunya yang mengetahui kebijakan Permendikbud No 30 tahun 2021 dan No 82 tahun 2015. Dalam menentukan partisipan peneliti ini yang dapat memberikan informasi mengenai sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di tiga tempat yang ada di Kota Bandung tepatnya di Universitas Pendidikan Indonesia, di Jl. Dr Setiabudi No. 229 Isola, Kec. Sukasari Kota Bandung, Jawa Barat, lalu Institut Teknologi Bandung di Jl. Ganesha No.10 Lb. Siliwangi Kec. Coblong Kota Bandung Jawa Barat, dan Universitas Islam Negeri Bandung di Jl. AH Nasution No. 105 Kec. Cibiru Kota Bandung Jawa Barat. Dari ketiga kampus besar yang memiliki karakteristik berbeda di Kota Bandung tersebut tentunya kampus tersebut memiliki Satgas kekerasan seksual tersendiri, dari adanya Satgas tersebut peneliti ingin mencari tahu informasi tentang kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi yang memiliki karakteristik yang berbeda, pertama UPI yang memiliki karakteristik fokus di bidang pendidikan dan keguruan dimana menurut catatan tahunan Satgas kekerasan seksual tercatat 147 kasus kekerasan seksual di kampus, kedua ITB yang memiliki karakteristik maskulinitas dimana menurut catatan Satgas kekerasan seksual terdapat 4 kasus kekerasan seksual dan yang terakhir yaitu UIN yang memiliki karakteristik fokus di bidang agama Islam dan menurut catatan tahunan WSC tercatat terdapat 167 kasus kekerasan seksual. Tentu dari ketiga kampus tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai kasus kekerasan seksual melalui informan yang sudah ditetapkan dan seperti apa penanganan dan pencegahan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi tersebut.

Andreian Yusup, 2023

HEGEMONI SISTEM PATRIARKI DAN RELASI KEKUASAAN TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan berupa pencarian data di tempat untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan bentuk pertanyaan penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti biasanya menempuh berbagai cara untuk menjawab pertanyaan praktis yang memecahkan masalah yang ada, diantaranya sebagai berikut:

3.3.1 Instrumen Penelitian

Agar penelitian ini menghasilkan data yang *valid* maka dibutuhkan alat untuk mengukurnya, selain itu instrumen penelitian dapat dijadikan acuan peneliti dalam melakukan wawancara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara, dan panduan observasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci penelitian yang didukung oleh alat-alat penelitian. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks berdasarkan fakta yang ada pada subjek penelitian dengan meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Darna et al., 2018). Maka, peneliti harus memahami dan menguasai secara mendalam mengenai segala pengetahuan yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat mengklarifikasi setiap pengalaman partisipan penelitian untuk mengonseptualisasikan seluruh data-data empirik yang ditemukan. Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini disusun dengan membentuk kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menyusun pertanyaan pokok, ungkapan masalah, indikator penelitian, sumber data, dan alat pengumpul data. Selanjutnya, pedoman wawancara disusun sebelum melakukan wawancara untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan mengenai kasus kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi.

3.3.2 Penyusunan Alat dan Bahan Penelitian

Agar peneliti dapat menemukan data di lapangan tanpa kesulitan maka perlu dikembangkan alat bantu sebagai bentuk pengumpulan data lapangan. Peneliti menyusun alat terlebih dahulu, kemudian melakukan penelitian langsung di lapangan, agar data yang dicari memenuhi kebutuhan penelitian peneliti. Susunan alat pengumpul data yang dihasilkan peneliti adalah sebagai berikut:

1). Penyusunan kisi-kisi penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka dibentuklah kisi-kisi penelitian. Sebuah kisi penelitian diusulkan sebagai pedoman observasi, dimana bentuk pertanyaan disesuaikan dengan rumusan masalah, dan pedoman wawancara dijelaskan dalam pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman mengenai sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi.

2). Penyusunan pedoman wawancara

Di lapangan peneliti akan melakukan wawancara karena itu perlu disusun pedoman wawancara untuk memudahkan pencarian data dan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan wawancara agar lebih terfokus terhadap fenomena kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya dapat menambah pertanyaan (Heriyanto, 2018). Panduan wawancara diproduksi dalam bentuk pertanyaan, dan peneliti yang terkait dengan penelitian. Berdasarkan sumber data yang dibutuhkan maka telah disusun pedoman wawancara mengenai sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang terhadap kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi.

3). Penyusunan pedoman observasi

Peneliti membutuhkan panduan observasi ini untuk mengamati situasi di lingkungan Pendidikan Tinggi yakni UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung. Pedoman tersebut telah dikembangkan agar ketika peneliti masuk ke lapangan mengetahui seperti apa situasi yang terjadi berdasarkan lokasi tersebut yang mampu membantu menjawab penelitian dalam bentuk catatan atau dokumentasi

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari data dengan cara pengambilan sampel hanya di satu tempat. Penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi (1) wawancara, (2) Observasi, (3) Studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang dibutuhkan disini adalah cara pengambilan data yang paling sesuai untuk mendapatkan data yang efektif dan terpercaya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggunaan teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan pemberi informasi atau partisipan penelitian. Pada saat dilapangan peneliti menggunakan teknik wawancara yang terbuka secara langsung ke lapangan kepada informan yang sudah ditetapkan yakni Dosen lalu mahasiswa aktif organisasi/non organisasi, dan Satgas kekerasan seksual di UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung. Wawancara dilakukan dengan rentang waktu dua sampai tiga bulan dengan informan yang sudah ditetapkan sebelumnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dilaksanakan secara langsung dan *online* menggunakan teknik *snow ball* dengan pertanyaan yang sudah ditetapkan dan peneliti menyesuaikan tahapan wawancara menurut Miles dan Huberman

(1984), beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara yaitu:

- a. *The setting*, peneliti perlu mengetahui kondisi lapangan penelitian yang sebenarnya untuk membantu dalam merencanakan pengambilan data. Hal-hal yang perlu diketahui untuk menunjang pelaksanaan pengambilan data meliputi tempat pengambilan data, waktu dan lamanya wawancara, serta biaya yang dibutuhkan.
- b. *The actors*, dapatkan data tentang karakteristik calon peserta. Di dalamnya termasuk situasi yang lebih disukai partisipan, kalimat pembuka, pembicaraan pendahuluan dan sikap peneliti dalam melakukan pendekatan.
- c. *The events*, menyusun protokol wawancara. Setidaknya, terdapat dua jenis wawancara, yakni: wawancara mendalam (*in-depth interview*), di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas. Dan melakukan wawancara terpandu, di mana peneliti bertanya kepada penanya tentang apa yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berbeda dengan wawancara mendalam, wawancara terarah memiliki kelemahan, yakni suasana tidak hidup, karena penelititerikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sering terjadi pewawancara atau peneliti lebih memperhatikan daftar pertanyaan yang diajukan daripada bertatap muka dengan informan.

2) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu kegiatan pengumpulan data langsung melalui observasi yang cermat di tempat. Kegiatan observasi ini, peneliti mencoba beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari narasumber di lingkungan Pendidikan Tinggi dengan berpartisipasi dalam segala aktivitasnya agar terasa seperti narasumber disana. Melalui kegiatan ini, peneliti mempelajari tingkah laku dan

narasumber di sana. Peneliti mengetahui bahwa lingkungan pendidikan tinggi yang masih sampai saat ini belum memiliki rasa aman dan nyaman ketika praktik relasi kuasa dipraktikan, tidak hanya ruangan-ruangan yang ada di kampus untuk melakukan konsultasi atau bimbingan masih sangat tertutup atau belum ramah gender

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik ketiga dalam mengambil data, ketika wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai alat untuk menyimpan segala bentuk hasil wawancara dan observasi dalam bentuk rekaman suara, dan foto di tempat penelitian yaitu UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung. Informasi bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, arsipfoto, jurnal kegiatan, dan sebagainya hasil pengamatan observasi.

4) Studi Literatur

Studi literatur tentunya mendukung peneliti dengan teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah jurnal nasional dan internasional terakreditasi, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Tentunya studi literatur ini sangat membantu dan menguatkan penelitian dengan penelitian terdahulu mengenai sistem patriarki dan relasi kekuasaan terhadap kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi. Peneliti menggunakan teknik ini agar dapat membantu dalam penelitian berdasarkan metode dan teori yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan buku dan jurnal ilmiah terkait penelitian yang berkaitan dengan sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi. Peneliti telah membaca artikel-artikel tersebut sebelum buku dan jurnal digunakan dalam penelitian.

Andreian Yusup, 2023

HEGEMONI SISTEM PATRIARKI DAN RELASI KEKUASAAN TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL DI LINGKUNGAN PENDIDIKAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Uji Keabsahan

Pada dasarnya, selain dugaan yang digunakan untuk membantah penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang sangat diperlukan dari sistem pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007:320).

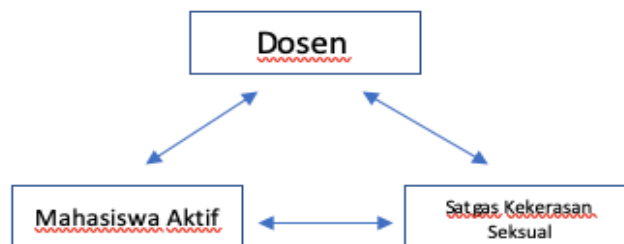
3.4.1 Triangulasi

Wiersma (1986) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

A. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mencapai suatu kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari ketiga informan yaitu Dosen mahasiswa aktif, dan Satgas kekerasan seksual di UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung.

Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

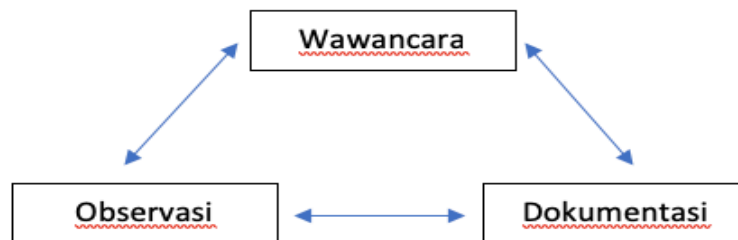


B. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda untuk memeriksa data dari sumber yang sama. Misalnya, data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika teknik uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti selanjutnya akan berdiskusi dengan sumber data terkait untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Untuk menguji keakuratan data, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data yang diperoleh saat itu karena dikhawatirkan data yang diperoleh tidak sesuai dengan fakta di tempat. Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya. Selain itu peneliti menggunakan dokumen untuk menyimpan foto, observasi pengunjung, dan observasi informan sehingga data yang diperoleh valid.

Gambar 3. 2 Triangulasi Pengumpulan Data



3.4.2 Member Check

Cara terakhir dan terpenting dalam mengecek validitas data adalah dengan caramember check yang dilakukan pada akhir wawancara dengan memaparkan garis besar yang dimaksud oleh informan untuk memperbaiki bila ada kesalahan. Peneliti melakukan wawancara tidak hanya sekali untuk memvaliditas data yang akurat. Dan ketika data yang diperoleh valid tetapi yang ditemukan tidak disepakati informan maka peneliti melakukan diskusi dengan para informan. Pada kegiatan tersebut dilakukan kesepakatan bersama peneliti dan informan di lingkungan Pendidikan Tinggi yaitu UPI, ITB, dan UIN Kota Bandung.

3.5 Analisa data

Pengolahan dan analisis data suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian, sebab berkaitan dengan hasil akhir dari permasalahan penelitian. Analisis data tentang sistem patriarki dan relasi kekuasaan terhadap kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi dalam penelitian kualitatif dilakukan di lapangan atau objek penelitian, adapun langkah yang bisa dilakukan dimulai dari mencari subjek yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan pokok permasalahan dari peneliti, menelaah informasi yang sudah didapatkan, melakukan pemeriksaan data dan melakukan analisis mengenai informasi yang ada.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data Peneliti melalui proses seleksi yang ketat mengenai fenomena kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi, yaitu menyederhanakan data dengan menyusun resume untuk setiap rumusan masalah sehingga peneliti dapat dengan mudah memahaminya, dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk mencari data tentang sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi. Karena reduksi data ini berguna bagi peneliti untuk mengolah data yang diperoleh di lapangan selama penelitian lebih detail. Data yang diperoleh dari lapangan masih belum tersusun rapi sehingga peneliti harus mencatat secara rinci dan teliti. Reduksi merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengolah data

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menyajikan data yang telah diperoleh yaitu data kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi. Data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk tertulis yang singkat namun jelas, atau bisa disebut dengan bentuk naratif. *Display* data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta melakukan perencanaan selanjutnya. Dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah di dapatkan dari narasumber sebelumnya yaitu di UPI, ITB, dan UIN.

3.5.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi Data (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam tahap penelitian. Kesimpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Proses pengolahan data dimulai seperti pencatatan data dengan melakukan pengumpulan data yang sudah didapat di lapangan, melakukan reduksi data untuk menyeleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian lalu melihat secara keseluruhan pada fokus penelitian, menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan dari lapangan lalu disusun dan diseleksi secara rapi. Pengambilan kesimpulan/verifikasi merupakan metode terakhir untuk menemukan makna dan interpretasi dari data fenomena kekerasan seksual yang dianalisis sebelumnya, terlepas dari apakah kesimpulan awal sama dengan kesimpulan akhir atau dapat diubah, sehingga perlu dilakukan penarikan kesimpulan akhir. Selama proses reduksi data peneliti berdiskusi dengan Dosen pembimbing, diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuannya agar tidak mengalami kesulitan dalam proses reduksi data, kemudian menyajikan data tersebut dalam bentuk yang singkat. Kesimpulannya adalah penjelasan tentang data sistem patriarki dan relasi kekuasaan yang melanggengkan kekerasan seksual di lingkungan Pendidikan Tinggi.

3.6 Isu Etik

Isu etik mengacu pada analisis kejadian di tempat tanpa manipulasi data, sehingga dapat memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan. Peneliti dalam penelitian ini tidak ingin menunjukkan dampak negatif terhadap seluruh masyarakat khususnya di lingkungan Pendidikan Tinggi secara keseluruhan, namun dalam penelitian ini peneliti berharap dapat menciptakan situasi dimana masyarakat khususnya di lingkungan Pendidikan Tinggi dapat hidup teratur sesuai dengan nilai dan norma sesuai.

Gambar 3. 3 Alur Kerja Penelitian

